

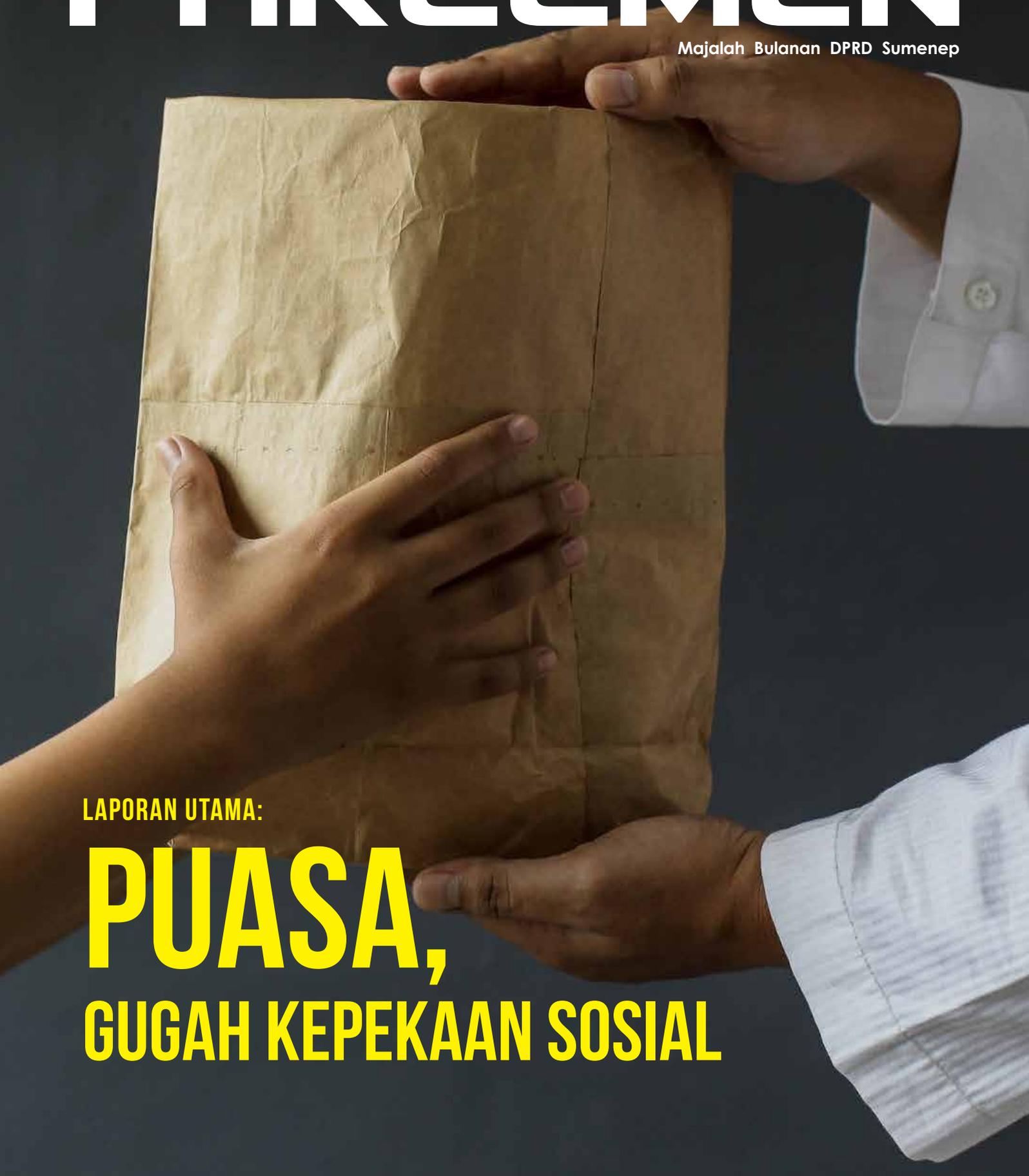
EDISI 4 | APRIL 2023

PARLEMEN

Majalah Bulanan DPRD Sumenep

LAPORAN UTAMA:

PUASA, GUGAH KEPEKAAN SOSIAL





PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT



HARI NELAYAN NASIONAL

6 APRIL 2023

Dari Redaksi

Pembaca yang budiman...
Majalah Parlemen kembali hadir menyapa Anda semua. Seperti edisi sebelumnya, kami juga membuka ruang kepada publik untuk menyampaikan aspirasi kepada DPRD Sumenep. Kami juga menerima tulisan berbentuk opini, artikel dan kolom. Anda bisa mengirimkan melalui :

Email:
redaksi.majalahparlemen@gmail.com
Website:
www.dprd-sumenepkab.go.id
SMS center:
085942803888

Kami akan meneruskan semua aspirasi yang disampaikan kepada para pihak. Termasuk, jika aspirasi tersebut disampaikan kepada SKPD di lingkungan Pemkab Sumenep.

Redaksi



M A J A L A H PARLEMEN

Penerbit:

Sekretariat DPRD Sumenep

Pelindung:

Ketua DPRD Sumenep

Pembina:

Drs. Fajar Rahman, M.Si
(Sekretaris DPRD Sumenep)

Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab:

Hasan Bashri, SH
(Kepala Bagian Persidangan dan Perundang-undangan)

Dewan Redaksi:

Herman, S.Sos, M.Si
(Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda)

Siti Hairunnisyak, SE

(Perisalah Legislatif Ahli Muda)

Yuni Kurniawati, SH

(Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Muda)

Staf Redaksi:

Desy Warsiyanti, SE

Ainur Rofiq, SH

Mohammad Yahya N., S.Ap

Reporter:

Salamet

Andreas Nugroho, A.Md.Kom

Fotografer:

Ibnu Fajar, S.Sos

Lay out & Grafis:

DAV Production

Alamat Redaksi & Sirkulasi:

Bagian Persidangan
dan Perundang-undangan
Sekretariat DPRD Sumenep
Jalan Trunojoyo 124 Sumenep

DAFTAR ISI

04

Laporan Utama

Puasa, Gugah Kepekaan Sosial

10

Fokus

Sumbangan PAD di Acara Ketupatan Harus Maksimal!

14

Parlementaria

Diprediksi Meningkat, Minta Siagakan Kapal Tambahan

16

Parlementaria

Inginkan Raperda SO Segera Tuntas

18

Parlementaria

Pansus Mulai Pelototi LKPJ Bupati Sumenep

20

Parlementaria

Usut Tuntas Kasus Penyelundupan Pupuk Bersubsidi!

28

Eksplor Wisata

Banyak Peninggalan Sejarah, Kota Tua Bisa Jadi Destinasi Wisata

30

Tempo Doeloe

Raden Mas Anggadipa, Sosok Religius

32

Artikel

Bima Yudho Saputro Vs Arinal Djunaidi

34

Artikel

Pentingnya Membatasi Pembicaraan



HASAN BASHRI, SH
Pemimpin Redaksi

Setiap insan sangat berbahagia, karena masih diberikan kesempatan dan kemampuan untuk menjalankan ibadah yang diperintah oleh Allah, kepada umat seluruh dunia berupa puasa. Umat Islam yang sudah memenuhi syarat tentu saja tidak akan ada yang mengabaikan perintah ini, sebab merupakan sebuah kewajiban. Bahkan, kaum muslimin akan merasa senang hatinya menyambut kedatangan bulan yang penuh hikmah dan ampunan ini, dan akan menjalankan dengan hati suka cita.

Dari kelas paling bawah, menengah hingga kalangan elite, pasti akan menjalankan ibadah ini. Termasuk para anggota DPRD Sumenep. Meski beban kerja yang meningkat, para anggota dewan tidak akan pernah melupakan kewajibannya sebagai orang Islam untuk menjalankan ritual tahunan itu.

Mereka berlomba-lomba untuk menjalankan ibadah puasa dengan benar sehingga memberikan ruang

perantara semakin dekat dengan Tuhan. Kerja yang tinggi tak menyudut para legislator untuk meninggalkan puasa.

Ternyata para anggota dewan tidak hanya sekadar menjalankan ritual wajib saja, berupa menahan lapar dan haus. Namun, mereka juga tidak lupa untuk selalu peduli dengan sesama. Dengan kata lain, mereka selalu ingin meringankan beban masyarakat dalam menjalankan ibadah wajib sampai menuju kemenangan. Sehingga, menjadi wajar saat mereka juga berlomba untuk saling peduli dan berbagi kepada sesama.

Maka, tak salah kiranya, bulan ini majalah Parlemen mengangkat tema terkait puasa dengan keteladanan anggota dewan dalam hal berbagi kepada sesama. Termasuk juga kegiatan lain yang dilakukan wakil rakyat, termasuk juga kegiatan sekretariat DPRD dalam membangun hubungan sinergis dan harmonis dengan tokoh, wartawan dan LSM. **Selamat membaca!** •

LAPORAN UTAMA

PUASA, GUGAH KEPEKAAN SOSIAL



A photograph showing the lower legs and feet of a person wearing a black suit and black shoes, standing on a light-colored wooden floor. The background is a wall with vertical black lines. A black text box is overlaid on the image.

Momentum puasa bukan hanya sebatas menjalankan ritual belaka, di mana hanya menahan rasa lapar dan haus saja. Puasa harus dimaknai juga sebagai rangkaian ibadah manusia dengan manusia lainnya. Yakni, munculnya rasa kepedulian antara sesama, dengan memerhatikan manusia lain yang dianggap kurang mampu. Jadi, pelaksanaan puasa di bulan Ramadan harus dijadikan momentum untuk berbagi dengan sesama yang lebih membutuhkan.

LAPORAN UTAMA

Kenyataan itu dilakukan oleh para anggota DPRD Sumenep. Sebagai anggota legislator yang dipilih oleh rakyat tentu saja akan selalu ingat terhadap konstituennya di bulan penuh ampunan. Ada yang melakukan buka bersama dengan masyarakat langsung di rumah para wakil rakyat. Biasanya anggota dewan ini mengundang warga untuk berbuka bersama sebagai manifestasi dari rasa berbagi. Sehingga, bisa berkumpul dan makan secara bersama.

Ada juga anggota dewan yang memilih untuk bagi-bagi takjil untuk buka puasa di jalan. Sasarannya biasanya para pengguna jalan, abang becak dan masyarakat umum. Sore menjelang adzan maghrib berkumandang tim dari legislator sudah memadati jalan, menunggu pengguna jalan dan membagikan takjil. Bahkan, ada yang cukup intens dalam membagikan takjil ini, sejak di awal bulan puasa. Tentu saja, itu bagian dari pilihan wakil rakyat dalam berbagi penghasilan di bulan penuh hikmah ini.

Tak hanya soal takjil, makanan dan minuman, anggota dewan juga menyempatkan berbagi rezekinya dalam bentuk bingkisan di bulan puasa ut-

manya menjelang hari raya Idul Fitri. Mulai dari saudara, tetangga dekat hingga masyarakat umum. Bingkisan yang diberikan itu berupa barang, seperti sarung atau sembako. Hal itu dilakukan untuk meringankan beban masyarakat menghadapi hari kemenangan yang akan tiba.

Aksi "bagi-bagi" itu ternyata tidak hanya dilakukan anggota dewan di tahun ini saja, melainkan ada banyak wakil rakyat yang secara rutin setiap tahun menyempatkan berbagi. Bahkan, santunan anak yatim juga tidak lepas dari misi yang dijalankan. Maklum, rezeki yang diterima para legislator jauh lebih besar, dan masih banyak orang "miskin" dan dua-fa yang membutuhkan. Sehingga, kelebihan rezeki dijadikan langkah untuk berbagi dengan sesama. Berbagi adalah bagian dari anjuran agama, karena ia merupakan sedekah.

Diakui, sedekah di bulan Ramadan dapat melipatgandakan pahala. Sehingga, banyak orang berbondong termasuk para legislator ini. Apalagi, berbagi atau bersedekah juga bagian dari menyempurnakan ibadah. Selain itu, Berbagi di bulan suci ramadan juga dapat mempererat hubungan den-



LAPORAN UTAMA



gan masyarakat yang dipimpinnya. Otomatis, akan memberikan hubungan harmonis dan sangat baik antara wakil rakyat dan masyarakatnya.

Selain itu, aksi berbagi juga bagian dari bentuk kepedulian kepada warganya. Sebab, masih banyak warga yang tidak mampu yang ada di daerah pemilihan (Dapil) mereka masing-masing. Maka dilakukan upaya maksimal dalam ikut membantu meringankan beban hidup mereka di saat bulan suci ramadan ini. Bagi para wakil rakyat, sudah sepantasnya untuk selalu empati dan peduli.

"Berbagi itu bukan karena sebagai politisi saja, melainkan sebagai fitrah manusia yang selalu dianjurkan untuk empati kepada warga yang membutuhkan. Dan, momennya berada di bulan puasa. Sebenarnya, di luar bulan puasa untuk memiliki kewajiban untuk berbagi dengan sesama. Hal itu merupakan anjuran yang harus dijalankan. Berbagi atau bersedekah itu anjuran syar'ie," kata Wakil Ketua DPRD Sumenep M. Syukri.

Jadi, sambung dia, bersedekah itu bukan karena seorang politisi karena dekat dengan konstituen, namun merupakan kewajiban bagi manusia yang mampu dan bisa memberikan kepada yang kurang mampu. "Dan, Alhamdulillah para wakil rakyat ini

memiliki rezeki lebih dan bisa berbagi dengan sesama. Itu adalah nilai plus yang perlu tetap dijaga sepanjang masa. Artinya, tidak hanya di bulan puasa, melainkan juga di luar bulan puasa," ungkapnya.

Politisi PPP itu mengungkapkan, kebetulan para anggota dewan adalah makhluk sosial yang juga memiliki sifat empati kepada sesama. Dan, kemudian para legislator itu juga hadir ke gedung dewan atas pilihan rakyat, maka menjadi wajar apabila mengingatkan di saat momen tertentu seperti bulan puasa dan menjelang idul Fitri ini. "Di momen puasa ke Idul Fitri tentu para anggota dewan akan selalu ingat dan berbagi dengan konstituen utamanya yang kurang mampu," ungkapnya.

Hal yang sama diungkapkan anggota komisi IV DPRD Sumenep Nia Kurnia Fauzi. Politisi PDI Perjuangan ini, sebagai politisi yang menjabat anggota dewan memiliki tanggungjawab untuk memerhatikan dan peduli dengan sesama. Sebab, masyarakat yang disebut sebagai kaum duafa itu adalah tanggungjawab negara, dan pejabat seperti anggota dewan merupakan representasi negara.

"Negara tentu harus hadir di tengah masyarakat yang kurang mampu. Hal itu lewat dari pejabat yang sedang mendapatkan amanah di gedung dewan.

LAPORAN UTAMA



Tentu saja, tidak akan sungkan-sungkan untuk sekadar hanya berbagi dengan sesama di momen puasa menuju Idul Fitri,” katanya.

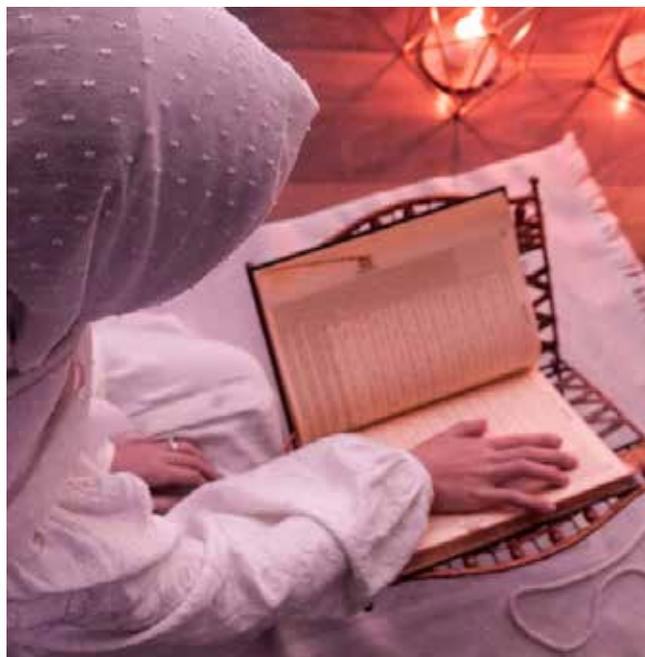
Sebab, sambung istri bupati Sumenep, pihaknya juga menginginkan para kaum duafa dan fakir miskin bisa menjalankan puasa dan merayakan hari raya Idul Fitri dalam kondisi yang tenang. Yakni, tidak memikirkan kembali apa yang akan dilakukan untuk merayakan kemenangan itu. “Maka, disitulah letak politisi hadir dan bisa meringankan beban mereka untuk merayakan hari kemenangan tanpa beban. Alhamdulillah, kami anggota dewan masih bisa berbagi,” ujarnya.

Memang, bagi politisi dituntut untuk selalu peduli kepada sesama. Sebab, yang ada dalam benak dan pikirannya adalah bagaimana masyarakat juga bisa mengerti akan makna utuh bulan Ramadan ini. “Datang ke parlemen tidak mudah, dan dipastikan ada peran serta masyarakat. Maka, sudah sepatutnya untuk selalu peduli dan empati kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbagi menjadi solusi yang harus dijalankan oleh semua legislator. Tentunya sesuai dengan kadar kemampuan,” ungkapnya.

PUASA ITU WAJIB

Menjalankan ibadah puasa merupakan se-

buah kewajiban yang harus dijalankan oleh semua lapisan umat manusia di seluruh dunia. Sehingga, tidak ada alasan bagi yang sudah memenuhi syarat untuk menjalani ibadah puasa itu. Hal itu sesuai dengan Al-Qur’an surah al-Baqarah 183 yang art-



LAPORAN UTAMA

inya, wahai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu. Agar kamu bertakwa. Nah, dari ayat ini sudah jelas jika puasa tidak bisa ditawar namun harus dijalankan, karena ia merupakan perintah Tuhan, dan sifatnya adalah wajib. Tentu saja, tatkala melanggar maka ada konsekuensi yang harus diterima.

Pada dasarnya, puasa tidak hanya sekadar menahan lapar dan haus saja. Namun, puasa juga harus melahirkan kebajikan-kebajikan yang bermuara pada kedekatan kepada sang maha pencipta Allah, Swt. Misalnya, dengan memperbanyak dzikir, baca al-qur'an, terawih dan ibadah-ibadah sunah lainnya. Aktifitas ini tentu saja hanya memberikan efek personal kepada dirinya. Maka, diperlukan kegiatan yang memberikan dampak sosial, kebaikan lain yang berorientasi kepada hubungan horisontal kepada sesama manusia. Salah satunya, berbagi dengan sesama, sedekah ataupun bagi-bagi takjil.



M. SYUKRI
WAKIL KETUA DPRD SUMENEP



“

Berbagi itu bukan karena sebagai politisi saja, melainkan sebagai fitrah manusia yang selalu dianjurkan untuk empati kepada warga yang membutuhkan.

Kebaikan-kebaikan yang dilakukan itu, diharapkan mampu memberikan efek bagi perbaikan diri, minimal semakin dekat dengan Allah. Tak hanya di saat bulan suci Ramadan, melainkan juga memberikan dampak kebaikan setelahnya (baca : Ramadan). Setelah bulan penuh berkah ini, maka ritual kebaikan dijalan di bulan ampunan tetap bisa dijalankan, bahkan jika perlu ditingkatkan. Otomatis, kebaikan terus berkelindan dan memberikan efek yang baik bagi diri dan sesama. •

SUMBANGAN PAD DI ACARA KETUPATAN HARUS MAKSIMAL

Kegiatan “Lebaran ketupat” yang biasanya berlangsung setelah hari raya Idul Fitri harus mampu memberikan dampak signifikan bagi Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sumenep.



FOKUS

Kegiatan tersebut harus mampu memberikan sumbangan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sebab, di lebaran ini banyak orang datang ke tempat wisata yang dikelola pemerintah, sehingga harus dimaksimalkan agar bisa memberikan sumbangan ke pendapatan.

Pernyataan itu disampaikan anggota komisi IV DPRD Sumenep Sami'oeddin. Menurutnya, ketepatan adalah momen berharga bagi pemerintah untuk mendongkrak di bidang wisata. Apalagi, tahun ini terbilang sudah bebas untuk melakukan aktifitas setelah covid 19 melanda beberapa tahun itu. Jadi, kemungkinan pengunjung

wisata di hari ketepatan akan melonjak karena kebutuhan setelah lama tidak bebas untuk datang ke destinasi wisata.

"Memang, harus lebih signifikan hasilnya dibandingkan sebelumnya. Keberadaan destinasi wisata milik pemerintah seperti Pantai Lombang dan Slopeng harus mampu mendongkrak PAD





SAMI'OEDDIN
ANGGOTA KOMISI IV

Sumenep. Momen itu hanya bisa dilakukan pada hari ketupatan karena banyak pengunjung, utamanya warga Sumenep yang mudik dari perantauan," ujarnya.

Politisi PKB ini meminta instansi terkait untuk menarget pendapatan wisata di hari ketupatan ini. Yakni, dengan berinovasi dengan memberikan banyak pilihan kegiatan atau event yang bisa menarik para wisatawan untuk datang ke tempat wisata milik pemerintah. Sebab, disamping berlibur masyarakat dipastikan membutuhkan hiburan. Maka, destinasi wisata itu harus mampu menyuguhkan apa yang menjadi keinginan masyarakat.

"Jadi, dinas terkait harus mampu berinovasi untuk bisa mendongkrak PAD. Sebab, di Sumenep ini sudah banyak destinasi wisata yang dikelola swasta dan itu juga akan memberikan pengaruh bagi wisata milik pemerintah apabila tidak berbenah. Maka, harus lebih maksimal baik dari sisi fasilitas atau kegiatan lainnya dari wisata swasta," ungkapnya.

Politisi asal Kecamatan Gapura ini juga menyarankan untuk dikelola oleh pihak swasta, yakni dengan mematok pendapatan yang akan disetor ke daerah. Sebab, pihak swasta atau ketiga biasanya akan lebih kreatif dan bebas dalam pengelolaan wisata.

Sehingga, pemerintah akan lebih maksimal juga dalam pendapatan. "Misalnya, langsung mematok PAD yang harus disetor. Dan, terima bersih. Hal itu tentu akan lebih baik tanpa harus mengeluarkan modal dan hanya menyiapkan lokasi saja," tuturnya.

Intinya, pihaknya menginginkan pendapatan di sektor wisata di perayaan ketupatan harus maksimal. Setidaknya membantu meningkatkan PAD. "Dan, kesinambungan pendapatan itu tidak hanya di acara ketupatan ini. Melainkan harus maksimal juga setelah ketupatan. Artinya, harus berjalan kelindan secara kontinyu sepanjang tahun. Sebab, kami kira di sektor wisata ini masih banyak yang perlu digarap maksimal untuk peningkatan PAD," tuturnya.

“

Keberadaan destinasi wisata milik pemerintah seperti pantai Lombang dan Slopeng harus mampu mendongkrak PAD Sumenep. Momen itu hanya bisa dilakukan pada hari ketupatan karena banyak pengunjung, utamanya warga Sumenep yang mudik dari perantauan."

FOKUS

Kepala Disbudporapar Sumenep Moh. Iksan menjelaskan, untuk kegiatan ketupat nanti akan dikelola oleh pihak ketiga. Dalam pengelolaannya pihak pemerintah memberikan target pendapatan Dan, harus dipenuhi secara maksimal.. Dari kedua destinasi wisata itu ditarget pendapatan sebesar Rp 150 juta. Rinciannya, 80 juta untuk pantai Lombang dan sisanya

Rp 70 juta untuk pantai Slopeng.

Dia menuturkan, target yang diberikan kepada pihak ketiga Rp 150 juta sudah melalui pertimbangan yang matang. Dan, pihak ketiga sudah memastikan akan mencapai target tersebut. "Perhitungan itu sudah dilakukan secara matang. Dan, pihak ketiga juga memastikan akan tercapai. Jadi, angka itu sudah maksimal

dalam beberapa hari sudah bisa mencapai Rp 150 juta," tuturnya.

Apalagi, sambung dia, pihak pengelola nanti akan menyediakan berbagai event. Misalnya, ada orkes dangdut, atau festival musik tradisional yang bisa menjadi magnet pengunjung datang ke dua lokasi wisata tersebut. "Nanti akan ada hiburannya juga saat acara ketupatan," ungkapnya. •



DIPREDIKSI MENINGKAT, MINTA SIAGAKAN KAPAL TAMBAHAN



Penumpang kapal tongkang penyeberangan Kalianget – Talango dan sebaliknya diperkirakan akan melonjak menjelang hari Raya Idul Fitri. Pasalnya, banyak warga yang berada di luar kota atau perantau akan balik kampung untuk merayakan hari

kemenangan. Sehingga, mobilitas kendaraan dipastikan akan semakin padat dibandingkan dengan hari-hari biasa. Dan, itu akan berpengaruh keberadaan kapal penyeberangan.

Diketahui, banyak masyarakat di Kecamatan Talango yang berada di luar kota, sep-

erti di Jakarta. Berbagai profesi ditekuni, namun yang paling banyak adalah toko. Dan, kebanyakan di bulan puasa, menjelang ramadan itu akan memilih untuk mudik. “Jelang Idul Fitri dipastikan akan mengalami lonjakan penumpang,” kata anggota komisi III DPRD Sumenep, Wiwid Harjo

Yudanto.

Menurutnya, dengan lonjakan penumpang, maka diperkirakan akan berpengaruh kepada antrean masuk tongkang. Jumlah penumpang yang akan diprediksi meningkat, tentu membutuhkan kapal tambahan agar tidak mengalami penumpukan dan antrean panjang. Pasalnya, di hari biasa saja dengan penumpang yang stabil, sudah terjadi antrean, apalagi saat ini menjelang Idul Fitri ini.

"Otomatis, lonjakan penumpang akan berdampak nantinya. Sehingga, diperlukan antisipasi yang ketat dari pihak petugas pelabuhan dan kapal itu sendiri. Hal itu agar masyarakat tidak lama menunggu penyeberangan. Di tambah yang dari arah Talango yang akan ke Sumenep untuk belanja dan lainnya, tentu akan semakin menambah deratan antrean," ucap politisi PKS itu

“

Otomatis, lonjakan penumpang akan berdampak nantinya. Sehingga, diperlukan antisipasi yang ketat dari pihak petugas pelabuhan dan kapal itu sendiri. Hal itu agar masyarakat tidak lama menunggu penyeberangan."

kepada majalah Parlemen.

Oleh karena itu, politisi asal Kecamatan Talango itu meminta pihak terkait untuk menyiapkan armada tambahan yang standby di pelabuhan. Apabila terjadi lonjakan maka armada itu bisa digunakan dengan cepat. Den-

gan kata lain, hanya sebatas untuk mengantisipasi terjadinya kemacetan panjang. "Yang penting armada itu ada dulu. Apabila dibutuhkan bisa langsung dieksekusi," ujarnya.

Selain itu, Wiwid mengungkapkan, durasi keberangkatan bisa dipercepat. Yakni, keberangkatan kapal hendaknya tidak terlalu lama, agar proses perjalanan kapal lebih cepat. "Jadi, petugas yang mengatur juga harus cepat," tuturnya dengan nada serius.

Intinya, pihaknya meminta jangan sampai terjadi penumpukan penumpang baik di dermaga Kalianget maupun Talango. Makanya, mulai saat ini hendaknya dilakukan upaya antisipasi dalam mengurai berjubelnya penumpang. "Masih ada waktu untuk menyiapkan segala sesuatu dalam hal mengantisipasi terjadinya kemacetan panjang. Mulai saat ini hendaknya dilakukan skenario untuk tidak terjadi penumpukan atau antrean penumpang nantinya," pungkasnya. •



WIWID HARJO YUDANTO
ANGGOTA KOMISI III

INGINKAN RAPERDA SO SEGERA TUNTAS

Pembahasan rancangan peraturan daerah (Raperda) tentang perubahan atas Perda nomor 15/2020 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah masih belum tuntas. Dan, sampai saat ini masih terus digenjut pembahasannya oleh panitia khusus (Pansus) DPRD Sumenep. Itu lantaran keberadaan rancangan regulasi daerah dianggap cukup mendesak dan sangat urgen untuk dilaksanakan.

Pembahasan Raperda itu dianggap penting karena adanya penambahan OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di lingkungan Pemkab Sumenep. Dimana, akan ada OPD baru yakni Dinas Tenaga Kerja tipe B, Badan Pendapatan Daerah Tipe B, serta Badan Riset dan Inovasi Daerah tipe B. Tentu saja ini menyesuaikan dengan regulasi yang ada di atasnya. Maka, penuntasan Raperda itu menjadi prioritas para legislator.

Sebenarnya, pembahasan Raperda ini sudah mulai dilakukan pembahasan oleh Pansus cukup



HERMAN DALI KUSUMA
KETUA PANSUS

panjang. Dan, masih terus digenjut untuk dituntaskan. Bahkan, para wakil rakyat itu sudah mendatangi Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) untuk melakukan konsultasi terkait perubahan SO dimaksud. Itu agar Raperda yang dihasilkan lebih berkualitas dan sesuai dengan regulasi yang mendasarinya.

Ketua Pansus Herman Dali Kusuma menjelaskan, pihaknya sudah melakukan pembahasan atas Raperda tersebut dengan serius. Mulai dari pembahasan di internal Pansus dengan instansi terkait dan melakukan konsultasi dengan pemerintah provinsi dan Kemendagri. Itu agar nantinya Raperda yang dibahas regulatif dan berkualitas. "Intinya, kami sudah bekerja keras untuk bisa menuntaskan Raperda itu," katanya.

Politisi PKB itu berharap pembahasan Raperda tersebut bisa dituntaskan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Sehingga, pihak-



“

Kami ingin pembahasan itu bisa dituntaskan sesuai dengan apa yang sudah diamankan di Bamus DPRD,”

nya terus melakukan pembahasan secara maraton, meski dinamika pembahasan selalu terjadi dalam setiap pembahasan. Namun, itu hanya bagian “pemanis” dalam setiap pembahasan. “Kami ingin pembahasan itu bisa dituntaskan sesuai dengan apa yang sudah diamankan di Bamus DPRD,” harapnya.

Menurutnya, pembahasan Raperda tentu dilakukan secara serius. Sebab, pihaknya sudah melakukan konsultasi dengan pihak Kemendagri. Untuk memastikan dan melakukan sinkronisasi dengan aturan atau regulasi yang ada di atasnya. “Dengan Kemendagri sudah kami lakukan,” ujarnya.

Dia mengungkapkan, dalam waktu dekat ini pihaknya akan

melakukan pembahasan dengan pihak eksekutif. Untuk melihat pandangan mereka tentang OPD baru itu. OPD yang akan dipanggil itu antaranya Kepala Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Kepala Bappeda, Kepala Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kabupaten Sumenep, dan Kepala Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Sumenep.

“Sebenarnya, kami rencanakan tanggal 28 Maret lalu, namun tidak hadir. Makanya, kami agendakan dalam waktu dekat ini. Intinya, kami ingin tuntas pembahasan Raperda tersebut,” tukasnya. •

PANSUS MULAI PELOTOTI LKPJ BUPATI SUMENEP



Panitia Khusus (Pansus) Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) terus bekerja keras untuk bisa mengupas atas kinerja bupati di tahun 2022 lalu. Bahkan, banyak item kegiatan yang menjadi sorotan dalam pertanggungjawaban itu. Itu terungkap setelah para anggota dewan

yang tergabung dalam Pansus itu membedah draf laporan yang disampaikan eksekutif, dan ternyata masih banyak kegiatan yang masih "samar".

Tidak hanya samar, juga ada kegiatan yang dinilai tidak sinkron. Di mana antara data yang disuguhkan oleh bupati, dinilai tidak sesuai dengan fakta yang

terjadi di lapangan. Sehingga, pembahasan rancangan peraturan daerah (Raperda) itu menjadi alot dan terjadi dinamika yang sangat ketat. Apalagi, para wakil rakyat turun ke lapangan untuk memastikan realisasi kegiatan itu.

Tak hanya itu, untuk mengkonfrontir data yang diterima, maka Sejumlah OPD (Organisasi

“

Saat ini, kami masih terus melakukan pembahasan LKPJ. Poin per point kami pelototi terutama kesesuaian dengan realitas di lapangan,”

Perangkat Daerah) sudah banyak dipanggil untuk mencocokkan data yang ada. Sehingga, validitas data yang dihadirkan nanti akan lebih akurat. Sebab, anggota wakil rakyat ini bukan hanya sebatas “juru stempel” belaka. Maka, wajar ketika laporan bupati dipelototi item per item, poin per point.

Ketua Pansus LKPJ DPRD Sumenep Dul Siam menjelaskan, saat ini pihaknya mengengjot pembahasan LKPJ itu. Sebab, pihaknya ditargetkan bisa menuntaskan pembahasan di tanggal 17 April mendatang. “Saat ini, kami masih terus melakukan pembahasan LKPJ. Poin per point kami pelototi terutama kesesuaian dengan realitas di lapangan,” katanya.

Namun, sambung dia, dari hasil analisis dan evaluasi yang dilakukan ternyata ditemukan banyak kejanggalan dalam laporan bupati itu. Ada beberapa item kegiatan yang disinyalir tidak sesuai dengan pekerjaan di lapangan. Sehingga, membutuhkan

klarifikasi dan kroscek yang lebih mendalam. Sebab, pihaknya menginginkan laporan yang ada tidak hanya sebatas wacana yang disuguhkan tanpa data riil.

“Yang dianggap janggal,

kami minta penjelasan kepada OPD terkait. Hal itu dilakukan agar hasilnya objektif. Dan, kami tidak hanya berpangku tangan melainkan langsung turun ke lapangan untuk memastikan pekerjaan sesuai dengan laporan, untuk melihat realiasi fisik atau sejenisnya. Sehingga, akurasi data laporan bisa dipertanggungjawabkan. Jadi, kami tidak main-main,” ungkapnya.

Apakah ada temuan yang cukup signifikan?, Politisi PKB ini menuturkan, sampai detik ini belum ada yang signifikan. “Belum ada, kami masih melakukan klarifikasi saja ke OPD. Tapi kejanggalan-kejanggalan dalam kegiatan itu sudah ada, hanya sebatas normal saja. Nanti lihat saja seperti apa klarifikasi dan data di lapangan,” tukasnya. •



DUL SIAM
KETUA PANSUS LKPJ

USUT TUNTAS KASUS **PENYELUNDUPAN** **PUPUK BERSUBSIDI!**

Kasus penyelundupan pupuk bersubsidi yang ditangani Polres Sumenep langsung mendapatkan atensi dari anggota



ZAINAL ARIFIN
ANGGOTA DPRD

DPRD Zainal Arifin. Politisi PDI Perjuangan itu mendesak Korps Bhayangkara untuk mengusut tuntas hingga akarnya dalam kasus tersebut. Bahkan, mengungkap dalang di balik penyelundupan dimaksud. Sebab, pupuk itu merupakan jatah bagi petani, namun "dimainkan" oleh oknum yang tidak bertanggungjawab.

Sehingga, pihaknya juga mendesak polisi tidak main-main dengan penanganan kasus yang dinilai merampas hak petani itu. Dengan penyelundupan itu, maka jatah petani menjadi tidak ada, dan akan menyebabkan terjadinya kesulitan mendapatkan pupuk bersubsidi. Sehingga, pihaknya sebagai "kejahatan". Maka, polisi tidak setengah hati dalam mengusut kasus itu hingga akarnya, tidak hanya sebatas pada sopir melainkan juga kepada otak pelaku.

"Jadi, tidak boleh tebang pilih dalam pengusutan kasus penyelundupan pupuk bersubsidi itu. Harus tuntas ka-

sus penyelundupan ini sampai kepada akarnya. Sebab, tidak mungkin sopir hanya bekerja sendirinya. Kami yakin ada yang memerintah untuk mengirim pupuk tersebut, atau otak pelaku. Nah, polisi harus mampu mengungkap pelaku utama tersebut. Supaya pengusutannya tidak hanya di hulu saja, melainkan sampai pada akarnya," katanya

Sebab, sambung dia, apa yang terjadi diduga terjadi sindikat yang melibatkan pihak-pihak lain. Nah, untuk memberikan efek jera kepada semua "pemain" pupuk bersubsidi itu hendaknya tuntas sampai ke hilir. "Jadi, kami sangat apresiasi langkah Polres. Namun, lebih bangga lagi jika mampu membuka sindikat jaringan itu. Termasuk, asal muasal dari pupuk yang dikirim tersebut," tuturnya.

Sehingga, menurut Zainal Arifin, pihaknya menunggu gebrakan dari Polres Sumenep dalam pengusutan kasus subsidi tersebut. "Kami menunggu gebrakan

dari Polres dalam mengungkap sindikat penyelundupan pupuk bersubsidi itu. Supaya masyarakat tidak lagi dirugikan dengan ulah oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab,” tutur bendahara DPC PDI Perjuangan Sumenep.

Apalagi, terang dia, keberadaan pupuk itu disubsidi pemerintah, sehingga harus tepat sasaran. Apabila diselewengkan, maka harus diusut tuntas. “Jangan sampai ada ruang untuk damai. Harus tuntas penyidikannya,” ungkapinya.

Pihaknya menginginkan pupuk bersubsidi itu bisa sampai penerima manfaat sesuai dengan regulasi yang sudah ada. “Maka tidak boleh ada yang bermain

dengan barang subsidi ini. Jangan sampai ada kekurangan pupuk,” tuturnya.

Untuk itu, pihaknya akan mengawal proses hukum itu. Pihaknya tidak menginginkan ha-

“

Kami yakin ada yang memerinta untuk mengirim pupuk tersebut, atau otak pelaku. Nah, polisi harus mampu mengungkap pelaku utama tersebut. Supaya pengusutannya tidak hanya di hulu saja, melainkan sampai pada akarnya,”

nya berhenti pada tersangka itu. “Sebab, pihaknya menginginkan otak pelaku harus ditangkap juga. Kami akan mengawal kasus tersebut,” paparnya. (nz/yt). •



JELANG IDUL FITRI, **WARNING** **HARGA SEMBAKO**



Menjelang hari raya Idul Fitri, sejumlah komoditas sembilah kebutuhan pokok (Sembako) di Kabupaten Sumenep diprediksi akan mengalami kenaikan harga di Kabupaten Sumenep. Hal itu cukup lumrah lantaran permintaan masyarakat akan semakin

meningkat menjelang hari lebaran tiba akibat kebutuhan yang semakin tinggi. Kenyataan ini biasanya terjadi hampir setiap tahun.

Bahkan, permintaan Sembako di awal bulan puasa juga sudah mulai meningkat, dan harga pelan-pelan mulai naik, meski tidak begitu signifikan. Sementara

pada Idul Fitri diperkirakan masih akan terus melonjak. Untuk itu, maka diperlukan antisipasi oleh pemerintah daerah agar lonjakan harga tidak begitu tinggi dan tidak memberatkan masyarakat. Sehingga, warga di Kota Sumekar ini bisa menikmati lebaran dengan tenang.

“Biasanya menjelang lebaran

akan mengalami kenaikan harga karena adanya peningkatan permintaan. Hal itu akan menjadi keluhan masyarakat di setiap tahunnya. Oleh karenanya harga di sejumlah pasar yang ada di Sumenep ini hendaknya bisa terpantau oleh pemerintah," kata anggota komisi II DPRD Sumenep Holik.

Sebab, sambung dia, sudah menjadi kebiasaan menjelang hari raya Idul Fitri semua kebutuhan pokok dipastikan akan mengalami kenaikan. Sehingga, pemerintah harus hadir agar tidak ada permainan harga yang menyebabkan masyarakat menjerit. "Ya, intinya jangan sampai ada permainan harga yang dilakukan oleh oknum pedagang yang menyebabkan masyarakat dirugikan," ucap politisi Gerindra itu.

Holik menegaskan, instansi terkait jangan hanya sekadar duduk di belakang meja, melainkan harus turun ke lapangan, ke pasar-pasar yang ada di Kabupaten ujung Timur pulau Madura itu. Memastikan harga Sembako masih stabil dan tidak memberatkan masyarakat. Intinya, masyarakat bisa merayakan tanpa beban.

"Setelah turun ke lapangan, pemerintah harus mengambil langkah tegas apabila ada lonjakan harga. Intinya, pemerintah harus hadir untuk menekan harga kebutuhan masyarakat menjelang lebaran tiba," ujarnya.

Mantan aktifis Jakarta itu menambahkan, agar tidak ada kenaikan, maka keberadaan stok Sembako atau pangan harus aman. Sehingga, tidak akan memunculkan permainan pedagang

“

Biasanya menjelang lebaran akan mengalami kenaikan harga karena adanya peningkatan permintaan. Hal itu akan menjadi keluhan masyarakat di setiap tahunnya. Oleh karenanya harga di sejumlah pasar yang ada di Sumenep ini hendaknya bisa terpantau oleh pemerintah,"

untuk menaikkan harga. "Meski permintaan meningkat, namun stok aman maka kemungkinan besar tidak akan ada kenaikan harga. Misalnya, dengan melaku-

kan gerebek pasar, pasar murah atau sejenisnya. Jadi, kami menunggu gerakan instansi terkait agar aman stok dan harganya," tukasnya. •



HOLIK
ANGGOTA KOMISI II

ERATKAN KOMUNIKASI JURNALIS, LSM DAN TOMAS DI SATU FORUM

Upaya mempererat silaturahmi dan kemitraan dengan berbagai elemen terus dilakukan sekretariat DPRD Sumenep. Jalinan itu secara rutin dilakukan dengan intensif di setiap tahunnya agar terbangun komunikasi yang baik, humanis dan harmonis. Sehingga, kondusifitas di gedung parlemen bisa terjaga dengan baik. Elemen yang selalu bertatap muka secara intensif itu dari unsur wartawan, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan Tokoh Masyarakat.

Pertemuan itu dikemas dalam forum komunikasi. Kegiatan dilakukan setiap bulan. Terbaru pertemuan itu dilakukan pada Selasa (4/4/2023). Di mana pertemuan itu merupakan kali pertama di tahun 2023. Pertemuan tersebut juga dilakukan secara formal lantaran kegiatan itu juga dibiayai melalui APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) Kabupaten Sumenep tahun 2023. Sehingga, pelaksanaan dilakukan

secara rutin.

Hadir pada kesempatan itu Sekretaris DPRD Fajar Rahman,



FAJAR RAHMAN
SEKRETARIS DPRD

man, Kabag Risalah dan Perundang-undangan Hasan Bashri. Kegiatan berlangsung cukup guyub. Semua yang hadir terlihat cukup akrab dan penuh dengan kekeluargaan. Banyak hal yang disampaikan, utamanya berkaitan dengan kegiatan anggota dewan, termasuk juga agenda yang akan dilakukan dalam jangka waktu dekat.

Kabag Risalah dan Perundang-Undangan Hasan Bashri menjelaskan, kegiatan itu digelar bagian dari upaya merajut kebersamaan antara elemen wartawan, LSM, aktifis dan tokoh masyarakat dengan sekretariat dan DPRD Sumenep. Kegiatan ini dilakukan secara rutin atau teragenda. "Alhamdulillah, kali ini bisa melakukan pertemuan dalam kemasan forum komunikasi," katanya.

Kegiatan ini, sambung dia, cukup banyak memberikan manfaat dalam hal membangun komunikasi dan silaturahmi. Kegiatan ini akan dilakukan secara rutin setiap bulan. Inten-

“

“Insya Allah akan terus kami tingkatkan agar tidak ada sekat di antara elemen yang ada. Sehingga, akan lebih erat hubungan silaturrahminya,”

sitas pertemuan nantinya akan memberikan dampak baik dalam hubungan kemitraan yang semakin guyub dan akrab. Jadi, akan

dimaksimalkan jalinan harmoni. ini

“Insya Allah akan terus kami tingkatkan agar tidak ada sekat

di antara elemen yang ada. Sehingga, akan lebih erat hubungan silaturrahminya,” ucapnya.

Sekretaris DPRD Sumenep Fajar Rahman memaparkan, pertemuan cukup baik untuk memaparkan kegiatan di DPRD. Misalnya, saat ini sedang ada pembahasan Pansus LKPJ (Laporan Keterangan Pertanggungjawaban bupati). “Dan, masih ada tiga Pansus lagi,” katanya.

Dia juga berharap, masih ada pertemuan berikutnya untuk bisa menghadirkan pimpinan DPRD atau pimpinan AKD (Alat Kelengkapan Dewan).

“Setidak masing-masing pimpinan AKD ini bisa dihadirkan di forum ini nantinya,” tuturnya. •



DIDEMO SOPIR, DEWAN DESAK PENUNTASAN RAPERDA RT RW



Ratusan massa yang tergabung dalam Paguyuban sopir dan dump truck menggelar aksi ke kantor DPRD Sumenep, Madura, Jawa Timur, Kamis (13/4/2023). Mereka menuntut pekerjaan galian C untuk dibuka kembali untuk mencari nafkah.

Sebab, sejak galian C ditutup, mereka mengaku tidak bisa bekerja lagi. Truk-truk yang biasa dipakai “nganggur” di rumahnya. Otomatis, penghasilan mereka menjadi tersendat. Padahal, sudah mau lebaran yang membutuhkan banyak biaya hidup.

Mereka melakukan orasi se-

cara bergantian di depan gedung parlemen di jalan Trunojoyo itu. Tak lupa, mereka juga membawa sejumlah poater. Menariknya, mereka juga membawa ratusan truk yang dibuat berjejer di depan kantor legislator tersebut.

Awalnya, aksi ini berjalan secara damai, sambil terus melaku-

kan orasi. Namun, pelan-pelan berubah agar kasar, mereka menerobos pintu masuk gedung dewan. Dan, langsung berkumpul di halaman DPRD. Di tempat itu mereka berdialog dengan anggota Dewan M. Muhri dan Kapolres AKBP Eko Edo Satya Kentriko. "Kami mau lebaran juga, sementara kami sudah tidak bekerja sampai saat ini," kata salah satu orator di hadapan.

Dia menuturkan, pihaknya meminta kepastian agar bisa bekerja kembali. Sebab, hal itu dianggap sebagai mata pencaharian mereka. "THR sampean anggota dewan mungkin sudah cair, tapi kami saat ini malah tidak bisa bekerja. Makanya, minta kepastian untuk bekerja," ungkapnya.

Tidak hanya itu, pihak peserta aksi juga mempersoalkan aksi

“

Sampai detik ini, eksekutif belum menyerahkan draf raperda RT RW. Kalau ada pasti akan kami bahas. Jadi, kami ingin tuntas juga biar ada kepastian. Kami ikut mendesak soal RT RW ini,"

penutupan galian C. Sebab, baru kali ini dilakukan. "Pertanyaan kami, mengapa kalau urukan untuk pemerintah, tidak ada penghentian apapun. Jadi, ini sangat aneh. Semua bangunan

pemerintah memakai urukan," kata Kamaruddin.

Anggota DPRD Sumenep M. Muhri menjelaskan, pihaknya tidak menyuruh dan tidak menghalangi kegiatan itu. Sementara untuk Raperda Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) sampai detik ini belum ada di DPRD. "Sampai detik ini, eksekutif belum menyerahkan draf raperda RTRW. Kalau ada pasti akan kami bahas. Jadi, kami ingin tuntas juga biar ada kepastian. Kami ikut mendesak soal RTRW ini," katanya.

Pihaknya memastikan masih akan melakukan koordinasi dengan pemerintah dalam hal RT RW sebagaimana tuntutan dari para sopir. Sementara berkaitan dengan tuntutan aksi sopir pihaknya memastikan akan disampaikan kepada pimpinan dan kepada pihak yang berwenang. "Nanti akan kami sampaikan kepada pihak yang berwenang. Termasuk aspirasi yang disampaikan kepada pimpinan dewan," ungkap ketua fraksi PKB itu. •



M. MUHRI
ANGGOTA KOMISI IV

Banyak Peninggalan Sejarah, KOTA TUA BISA JADI DESTINASI WISATA

Kabupaten Sumenep memiliki banyak memiliki koleksi wisata sejarah yang bisa dikunjungi masyarakat. Selain museum dan masjid Jamik, Kota Tua di Kalianget bisa jadi jujugan untuk dijadikan destinasi wisata. Sebab, di lokasi ada banyak peninggalan sejarah pulau Garam ini. Bahkan, masih ada bangunan yang sampai saat ini berdiri tegak, meskipun perawatannya tidak maksimal lagi. Tapi, setidaknya itu menjadi sejarah kejayaan Madura kala itu. Apalagi, bangunan itu bisa dikatakan sebagai kontruksi modern pertama di zamannya.

Keberadaan bangunan yang memiliki arsitektur modern di Kota Tua Kalianget ini menjadikan Madura sebagai wilayah cukup menjadi daya tarik bagi masyarakat lokal, maupun nasional. Bayangkan di tahun 1899 di tempat sudah dibangun Pabrik Garam Briket Modern, beserta dengan fasilitas penunjang. Misalnya, fasilitas listrik, Kolam renang, lapangan tenis, Bioskop, Taman Kota hingga pemukiman bagi karyawan dan pegawai pabrik tersebut. Dari ini, maka bisa dikatakan Madura sudah maju sejak zaman dahulu kala.

Bangunan dengan arsitektur Eropa ini masih berdiri hingga saat ini. Meskipun kondisinya terkesan tak terawat. Kendati demikian, setidaknya jejak pening-



EKSPLOR WISATA



galan sejarah sebagai kota modern itu masih ada sampai detik ini. Kemudian, menjadi bukti jika Kota Kalianget yang secara administratif berada di Sumenep pernah memberikan peran penting dalam perdagangan Asia, utamanya di sektor garam. Meskipun sektor bisnis ini di bawah dominasi Belanda. Ini pula menjadi edukasi kepada masyarakat akan kemajuan pulau Madura sebelum Indonesia Merdeka.

Sehingga, Kalianget menjadi pusat perdagangan internasional. Itu lantaran menjadi tempat transaksi perdagangan bisa dari Surabaya ke Kalimantan, atau Sulawesi dan daerah lainnya. Sehingga, dipastikan menjadi alur utama lalu lintas perdagangan kala itu. Sampai detik ini, tetap menjadi pelabuhan tersibuk di pulau garam ini. Inilah yang menjadikan Belanda menjadikan Kalianget sebagai Kota. Setidaknya, kota Tua ini merupakan bangunan modern pertama yang ada di Pulau Madura, yang dibangun pada masa VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie).

Nah, dengan begitu keberadaan kota tua ini dipastikan akan menjadi daya tarik untuk bisa dijadikan destinasi wisata baru oleh pemerintah. Dan, hal itu sebenarnya sudah mulai digarap oleh pemerintah Kabupaten Sumenep dengan PT Garam dengan upaya untuk bisa dijadikan destinasi wisata. Namun, sampai detik ini tampaknya belum ada kepastian dalam pengelolaan peninggalan sejarah yang berkesan bagi masyarakat kota Sumenep ini. Sehingga, terlihat jika keberadaan kota ini masih eksis namun tak terawat, sehingga kelihatan masih kumuh.

Kendati demikian, tidak sedikit orang datang ke lokasi itu untuk sekadar melihat dan berfoto selfie. Dan, itu juga kebanyakan yang datang adalah anak muda khususnya yang ada di Kabupaten dengan selogan Sumekar ini. Itu lantaran berbagai sudut bangunan ini masih bisa dijadikan objek melakukan swa foto bagi kalangan muda mudi. Misalnya, masih sisa bangunan yang bisa dinikmati, seperti jam kuno dan lainnya. Otomatis, pengunjung masih semangat untuk datang ke lokasi itu.

Bagi kaum muda dan generasi penerus di Sumenep, tentu ini cukup menarik untuk dijadikan destinasi wisata edukasi. Yakni, dengan memperkenalkan struktur bangunan, termasuk sejarah perdagangan di bumi Sumekar ini. Sebab, harus diakui kala itu Kalianget menjadi pusat perdagangan internasional, sehingga Belanda melirik kota ini untuk dijadikan tempat. Dengan begitu, para pengunjung akan mengetahui rangkaian sejarah akan kemajuan pengelolaan sektor perdagangan di Madura, utamanya di kabupaten Sumenep. Karena ini merupakan sejarah yang seharusnya dilestarikan dan terus diedukasi kepada masyarakat.

Apalagi, sebelum kota tua ini juga dibangun benteng yang lokasinya berada di Desa Kalimook. Sebab, daerah ini cenderung cukup tinggi dibandingkan dengan daerah sekitar, Benteng ini dibangun sekitar tahun 1785. Dibangunnya benteng tersebut memberikan ruang kepada orang eropa untuk membangun pemukiman yang menyebar di wilayah Marengan dan Pabian. Hal ini bisa dilihat pada model arsitektural bangunannya yang cenderung terpengaruh kebudayaan indisch. Kebudayaan Indisch di Indonesia berkembang pada abad 17-18. •

RADEN MAS ANGGADIPA, SOSOK RELIGIUS



Bagi warga Sumenep, Raden Mas Anggadipa bukan nama asing. Sebab, kiprahnya ikut membangun Kabupaten ujung Timur Pulau Madura ini tidak perlu diragukan, utamanya dalam bidang keagamaan. Maklum, Mas Anggadipa yang masih keturunan bangsawan Jepara ini menjabat pelaksanaan tugas adipati di Kota Sumekar ini. Penempatan Mas Anggadipa sebagai pelaksana tugas, lantaran putra mahktor Raden Bugan masih di bawah umur dan kebetulan juga diungsikan ke Jawa.

Dalam penunjukan Raden Mas Anggadipa sebagai pelaksana tugas ini masih simpang siur. Ada sejarah yang menyatakan jika dia ditunjuk kerajaan Demak sebagai pengganti dari Cakranegara I. Itu didasarkan lantaran kerajaan Demak kala itu belum sepenuhnya di bawah Mataram. Sehingga, tatkala terjadi kevakuman pemerintahan akhirnya ditunjukkanlah Anggadipa, anak bupati Jepara. Bahkan, sumber sejarah menyebut jika Anggadipa datang ke Sumenep dengan membawa piagam dari Demak. Meskipun pada akhirnya dia diberhentikan oleh Mataram dengan hormat. Sehingga, ini perlu dilakukan pengkajian lebih mandalam.

Terlepas dari simpang siur itu, sosok Raden Mas Anggadipa menjadi magnet bagi warga kota keris ini. Bahkan, saat dirinya datang ke kota ini untuk menjalankan tugas sebagai pelaksana tugas adipati 1626 M, dia disambut sangat baik oleh lapisan masyarakat. Itu lantaran dia merupakan sosok yang santun dan ramah kepada warganya. Bahkan, dia juga sangat peduli dengan kepentingan masyarakat. Sehingga, dia selalu hadir di setiap

TEMPO DOELOE

kebutuhan warga yang ada di Kabupaten dengan selogan Sumekar ini. Otomatis, namanya juga sangat dikenang.

Masalah keagamaan juga menjadi perhatian dari Raden Mas Anggadipa ini. Dia terbilang cukup perhatian. Hal ini dibuktikan dengan pembangunan masjid di kawasan Kepanjin, sekitar tahun 1639 dan dalam sumber lain menyebut 1640. Masjid yang dibangun itu merupakan bagian dari keratin Sumenep. Sampai detik ini masjid tersebut masih berdiri kokoh dan disebut dengan nama masegit atau masjid laju (masjid lama). Memang, keberadaan masjid ini dipastikan lebih dulu dibandingkan dengan masjid jamik yang ada di Bangselok.

Ornamen masjid laju ini berbeda dengan masjid agung, sebab sangat sederhana. Bahkan, bentuk masjidnya pun arsitekturnya mirip dengan masjid masyarakat tradisional. Namun, setidaknya, masjid tersebut memiliki pengaruh Jawa. Ini terlihat dari penggunaan atap yang disusun tumpang, termasuk juga penggunaan sokoguru yang merupakan konstruksi utama untuk menopang atap. Masjid ini terdiri dari ruang utama, ruas pewastren (tempat jamaah wanita), dan teras depan. Kemudian, di sebelah utara dari bangunan utama terdapat sebuah minaret untuk mengumandangkan adzan. Sementara luasnya sekitar 400 meter persegi.

Sehingga, keberadaan Mas Anggadipa di Sumenep begitu diterima oleh masyarakat. Apalagi, Raden Mas Anggadipa bukan orang baru di Madura. Beliau masuk ke Madura diawali dengan proses perkawinannya dengan anak Panembahan Lemah Duwur (Raden Pratanu), Raja Madura Barat. Sementara peristiwa invasi Mataram terjadi setelah masa Pratanu, atau tepatnya saat tampuk pemerintahan dipegang putra Pratanu. Anggadipa menikah dengan Raden Ayu Ireng, salah satu putri Lemah Duwur. Semenjak itu beliau mendapat gelar Tumenggung. Dan setelah menjabat sebagai "Plt" adipati Sumenep, beliau menerima gelar Pangeran.

Kekuasaannya di Sumenep tidak berlangsung cukup lama, karena beliau hanya menjabat sebagai pelaksana tugas. Sebab, pada tahun 1644, beliau diturunkan secara hormat sebagai adipati Sumenep oleh Raja Mataram. Sebagai penggantinya ditunjuk Raden Tumenggung Jaingpati dari Sampang, sepupu Cakraningrat I. Setelah lengser dari jabatannya, tidak membuat Raden Mas Anggadipa kembali ke daerahnya, beliau memilih menetap di Sumenep sampai wafat. Sehingga, setelah meninggal Raden Mas Anggadipa juga dimakamkan di kompleks makam para raja, Asta Tinggi. Makamnya berada di sebuah kubah yang merupakan kubah Pangeran Pulangjiwa, raja Sumenep di masa setelahnya. •



BIMA YUDHO SAPUTRO VS ARINAL DJUNAJI

Oleh:
BUDIMAN HAKIM
Founder TheWriters.id



Udah pada denger konflik antara Bimo Bima Yudho Saputro dengan Gubernur Lampung, kan? Intinya Bimo mengkritik infrastruktur Lampung yang menurut dia amburadul. Sebetulnya kritik Bimo soal infrastruktur itu bukan barang baru. Udah banyak orang yang mengkritik kondisi jalanan di Lampung tapi gak pernah bunyi. Para pejabat di sana juga udah kebal sama kritikan semacam itu. Basilah buat mereka...

Tapi khusus kritiknya Bimo? Eng...ing...eng... mereka kebakaran jenggot, Saudara-saudara. Kenapa? Karena kritikan itu ternyata menjadi viral. Dukungan banyak pihak berdatangan dari berbagai pihak. Seperti

api kecil diperciki bensin peristiwa ini semakin membakar seluruh negeri. Ada ancaman, ada tuntutan, ada intimidasi, ada komentar Komisi 3 DPR, ada pembelaan dari Menkopolkam. Heboh, deh, jadinya.

Pertanyaannya kenapa bisa viral? Nah, ini berhubungan dengan social media marketing. Bimo menyadari bahwa kalau dia ngeritik dengan cara normatif maka suaranya gak bakal bergema. Itu sebabnya dia menggunakan kata-kata kasar untuk membuatnya jadi viral. Dia gak sungkan memilih kata Dajal, anjing, tolol, goblok dan lain-lain. Itulah faktor utama yang bikin viral.

Analisisnya begini: Di jaman digital ini ada tiga cara menyampaikan pesan.

1. KRITNO

Kritno adalah Kritik Normatif, yaitu cara mengkritik secara normatif. Tutar bahasanya halus. Seandainya Bimo menggunakan teknik ini, bunyi kritiknya mungkin akan berbunyi, “Bapak Gubernur yang terhormat. Saya melihat jalanan di Lampung kerusakannya semakin parah. Mohon perhatian Bapak atau instansi berwenang untuk memberikan solusi pada masalah ini. Terima kasih.”

Seperti telah disebutkan di atas, kritik-kritik seperti ini hanya akan muncul sejenak lalu hilang tak bersisa seperti anak impala yang dimangsa oleh sekelompok hyena.

2. PANSOS

Pansos adalah singkatan dari Panjat Sosial. Panjat sosial merujuk pada upaya seseorang untuk meningkatkan status sosial. Banyak sekali netizen menggunakan cara-cara tidak beradab. Biasanya mereka membuat konten dengan mencaci-maki orang terkenal. apakah itu artis, pengacara, pejabat publik dan lain-lain. Kata-katanya kasar banget. Semakin kasar semakin bagus. Mereka berharap akan mendapat respons dari orang yang diserangnya.

Risikonya berat memang tapi mereka tidak takut menghadapinya. Kalau dipanggil polisi mereka akan datang. Kalau disuruh minta maaf, tanpa ragu mereka juga akan meminta maaf. Dan gilanya lagi, peristiwa dia dipanggil dan meminta maaf itu akan dia jadikan konten lagi. Ancur, ya!

Di jaman digital ini syahwat ingin terkenal betul-betul merongrong moralitas. Orang rela melakukan apa pun tanpa memedulikan martabat diri sendiri dan keluarganya.

Sebetulnya Pansos ini tidak termasuk dalam kategori kritik. Akan tetapi karena yang melakukan pansos ini sering berkilah bahwa mereka sedang melakukan kritik makanya saya masukkan ke kategori kritik. Pertimbangan lainnya karena hal ini sangat berhubungan dengan point nomor 3.

3. KRITPAN

Kritpan adalah Kritik Panjat Sosial, yaitu kritik yang menggunakan strategi pansos. Mereka memang tujuannya cuma mau mengkritik. Namun mereka juga menyadari bahwa kalo mengkritik pakai strategi Kritno sangat tidak efektif. Tidak ada yang mau mendengarkan. Gak bakalan jadi viral. Itu sebabnya Bimo menggunakan kata-kata kasar untuk memperkuat kontennya. Tanpa sungkan dia memilih diksi yang membuat pejabat Lampung kupingnya memerah. Mereka tidak terbiasa mendengar

kritik yang dikemas seperti ini.

Sebagai penutup, mari kita merenungkan fenomena di atas. Rasanya males banget ya mengkritik pakai Kritno. Ngapain juga mengkritik kalo gak ada yang dengerin suara kita. Bagaimana dengan Pansos? Sebaiknya tidak kita lakukan. Kita mempunyai tanggung jawab moral pada keluarga, leluhur dan anak cucu kita. Martabat keluarga tentu harus dijaga.

Bagaimana dengan Kritpan? Saya setuju rasanya strategi Kritpan memang harus dilakukan agar kritik kita kedengeran. Pertanyaannya adalah sampai sekasar apa kita bisa menggunakannya? Tiap orang punya tata nilainya sendiri-sendiri. Tergantung dari lingkungan, latar belakang pendidikan dan lain-lain. Dalam kasus ini biarkan hari nurani yang bekerja. Pilih kata-kata yang sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral yang kita anut. •



PENTINGNYA MEMBATASI PEMBICARAAN

Oleh:
FADIL AHMAD MUZAKIR
Member TheWriters.id

**Jangan berbicara terhadap hal yang tidak kamu ketahui dan
jangan semua yang kamu ketahui, kamu bicarakan.**

Saya memiliki pendapat yang berbunyi “menahan untuk tidak berbicara di media sosial ternyata lebih sulit dibanding menahan bicara secara langsung”. Pendapat tersebut tercetus ketika saya merasa bahwa diri saya mudah terpancing untuk merespon suatu konten atau informasi—baik positif maupun negatif—di dunia maya, sedangkan di dunia nyata saya cenderung lebih pasif untuk merespon suatu hal.

Di dunia maya, saya sering sekali merespon suatu informasi yang sebenarnya tidak penting dan seharusnya tidak saya komentari, tapi karena di dunia maya saya merasa tidak ada konfrontasi secara langsung dengan si pemberi informasi, saya merasa lebih berani untuk merespon.

Di dunia nyata, saya cenderung pasif dalam merespon suatu informasi atau kejadian. Ketika ingin merespon suatu hal—baik hal positif maupun hal negatif—saya selalu memikirkan matang-matang untuk memutuskan respon apa yang harus saya berikan untuk hal tersebut.

Setelah dipikir-pikir, ada perbedaan sikap yang saya miliki dalam merespon suatu hal di dunia maya dan di dunia nyata. Di dunia maya saya lebih berani, di dunia nyata saya lebih hati-hati. Hal ini membuat saya berada pada kesimpulan bahwa di dunia maya saya pun harus

hati-hati sebagaimana di dunia nyata.

Kesimpulan tersebut tidak semata-mata terlintas di dalam pikiran saya, ada beberapa faktor yang membawa saya pada kesimpulan tersebut. Beberapa faktor itu adalah rentetan pengetahuan yang saya dapatkan secara berkala. Rentetan pengetahuan itu datang dari tiga





orang yang berbeda, ada dari profesor, supir angkot, dan guru ngaji.

Pengetahuan pertama datang dari seorang profesor kondang yaitu Quraish Shihab. Sepenggal pengetahuan dari beliau yang membawa saya kepada kesimpulan ini yaitu “Jangan berbicara terhadap hal yang tidak kamu ketahui dan jangan semua yang kamu ketahui, kamu bicarakan”.

Pengetahuan kedua rupanya saya harus menjemputnya di tempat yang jauh dari tempat tinggal saya. Pasalnya, pengetahuan yang kedua ini saya dapatkan di Tasikmalaya, kampung halaman bapak saya. Selain itu, pengetahuan kedua ini saya dapatkan di tempat yang tidak terduga, yaitu di angkot. Saat itu supir angkot tersebut sedang berbincang dengan salah satu penumpang yang duduk tepat di belakang kursi supir. Saya tentunya hanya menyimak perbincangan mereka. Di Tengah perbincangan, supir angkot tersebut mengucapkan kalimat yang membuat saya bergegas untuk mencatatnya, “hirup mah kudu daek ngelehan, ngarah kana salame!”.

Pengetahuan yang ketiga—sekaligus pengetahuan yang membuat saya berpikir ternyata dua pengetahuan saya sebelumnya memiliki konektivitas yang menuju pada satu kesimpulan—saya dapatkan dari guru ngaji.

Sepenggal pengetahuan yang beliau sampaikan yaitu “keselamatan manusia terletak dalam menjaga lisannya”. Sesaat setelah beliau mengucapkan kalimat tersebut, isi kepala saya seakan-akan bersinar dan jaringan otak bergerak bagaikan mesin yang baru saja menyala kemudian saling terkoneksi satu sama lain. Di atas kepala saya serasa ada bohlam yang menyala ‘ting!’ menandakan saya menemukan suatu ide.

Berdasarkan tiga pengetahuan tersebut, mulai saat ini saya percaya bahwa cepat atau lambat, setiap pengetahuan akan membawa kita menuju suatu kesimpulan. Dari tiga sumber pengetahuan di atas, saya menyimpulkan bahwa baik di dunia maya maupun di dunia nyata, kita harus tetap berhati-hati dalam berbicara. Di dunia nyata, kita harus berhati-hati dalam berbicara apalagi berkonfrontasi secara langsung dengan lawan bicara, kita harus berpikir cepat dan tepat dalam menyampaikan pesan kita. Begitu pun di dunia maya, jangan mentang-mentang tidak berkonfrontasi secara langsung dengan lawan bicara, kita bisa seandainya berbicara.

Ada satu analogi yang disampaikan oleh Quraish Shihab; anggota tubuh manusia itu setiap saat selalu berkata kepada mulut, “mulut, jangan banyak bicara, karena kalau kamu salah yang kena getahnya itu kami”. Saya suka dengan analogi ini, karena memang jika mulut kita salah berucap bisa membawa petaka bagi anggota tubuh lainnya.. •



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT

Hari Puisi Nasional



26 April 2023

RUMAHMU DI MANA?

Oleh:

RARASATI

Member TheWriters.id

**Jika Anda mendapat pertanyaan: Rumahmu di mana?
Apa jawaban Anda?**

Bagi kebanyakan orang, pertanyaan itu sangat mudah dijawab. Rumah saya di ... sambil menyebutkan alamat.

Bagi yang belum memiliki (bangunan) rumah sendiri, tentunya akan menjawab dengan menyebutkan tempat tinggalnya. Bisa berupa tempat kos, rumah kontrakan, atau rumah orang tua, pokoknya yang

ditempati.

Si penyanyi legend, Elvis Prestley, pernah bersenandung: Home is where the heart is. Artinya, rumah adalah tempat hati kita berada. Saya setuju ini.

Buat saya, rumah adalah tempat saya dan anak saya sekarang tinggal, meskipun itu artinya rumah kos. Demi nemenin si anak tunggal, saya dengan senang hati pindah tempat tinggal. Rumah yang sebelumnya kami tinggali adalah rumah orang tua. Rumah yang pastinya sedih kami tinggalkan, karena terlantar jadinya.

Saya baru menyadari, sekitar Juli lalu, bahwa anak saya kesulitan dengan urusan rumah. Ketika libur kenaikan kelas, dia ingin pulang, dan saya melarangnya!

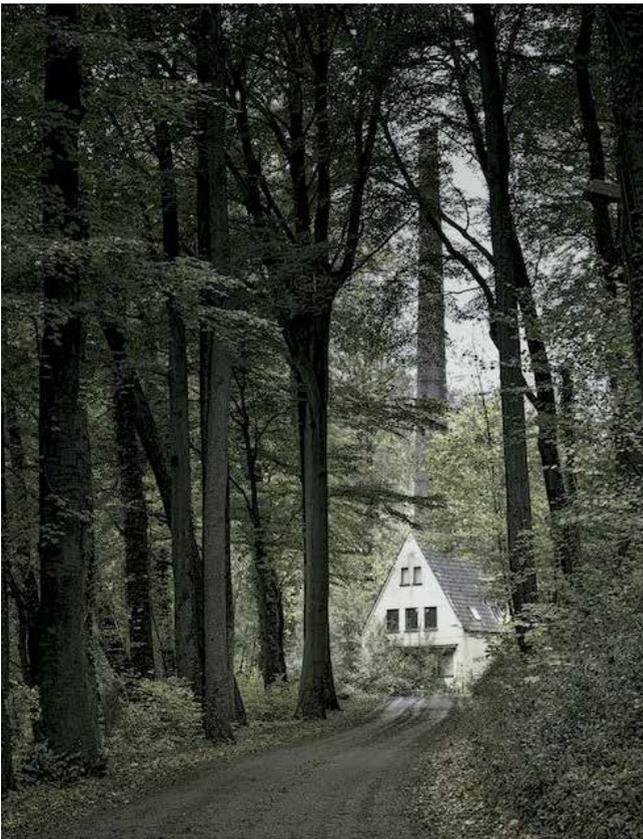
"Lha? Rumahnya, kan, kosong? Terakhir Mama ke sana, debunya banyaaak. Mama nyapu dan ngepel sampai dua kali dalam sehari rasanya masih kotor. Trus, kebanyakan barang, kan, kita bawa ke sini? Di sana tidak ada kompor, tidak ada kulkas, tidak ada mesin cuci, tidak ada motor." Saya memberikan argumen panjang lebar. "Tidak ada siapa-siapa."

Memang, saya sengaja bawa hampir separo barang kami ke sini ketika pindahan. Ibu kos terkejut saat menyambut dan melihat bawaan kami.

"Pindah rumah," komentarnya sambil tersenyum lebar.

Sayangnya, si tunggal punya pikiran berbeda. Semua temannya mudik (kecuali teman yang warga sini). Dia ingin mudik juga, tapi ke mana?

Setelah saya memberikan ide dan saran, akhirnya dia memilih berlibur ke Yogyakarta. Ia akan menginap di kakak sepupunya, yang ngekos di sana. Untunglah ada solusi yang menyenangkannya, sehingga kerucut di mulut perlahan terurai. Hahaha.



ARTIKEL

"Ibu turun di mana?"

Pertanyaan untuk kedua kalinya ditanyakan oleh driver mobil travel.

"Bentar, ya, Mas. Tunggu saya mastiin di rumah ada orang enggak. Kalo tidak ada, kasi waktu saya cari penginapan."

Berita lelayu meninggalnya budhe sempat membuat saya kalang kabut.

Hari itu Kamis. Keberuntungan beruntun mendatangi saya. Beruntung saya shift pagi dan sudah pulang kerja ketika mendapat kabar duka. Beruntung ada staf lain yang ternyata bisa lembur di shift sore. Sebelumnya, saya menawarkan diri untuk datang lagi pas jam dinner yang biasa tamu resto membludak. Kami sedang kekurangan staf. Beruntung saya bisa minta izin tidak bekerja Jumat. Beruntung berikutnya, saya bisa dapat seat di mobil travel kloter terakhir hari itu. Jadi, meskipun berita lelayu membuat hati saya porak poranda, tetapi berbagai keberuntungan hari itu memudahkan perjalanan ke Yogyakarta.

Sudah lama saya tidak ke Yogyakarta. Apalagi ke rumah budhe saya, tempat saya pernah tinggal di sana sekitar delapan tahun. Ini seperti perjalanan pulang, tetapi, ada siapa di sana?

Setahu saya, rumah itu kosong semenjak budhe saya tinggal bersama putra-putrinya di Jakarta. Sempat ada orang yang ditugasi menjaga rumah, tetapi saya tidak tahu pasti.

Sebenarnya saya bisa bertanya ke salah satu sepupu saya, tetapi saya membayangkan mereka pasti sibuk mengurus jenazah budhe (alias mama mereka) untuk perjalanan darat ke Yogyakarta.

"Nanti pokoknya kita tidur seadanya, ya, Nak," pesan saya kepada anak saya yang duduk di samping. Dia menggangguk setelah melepas earbuds dan mendengar ucapan saya.

Saya membayangkan, membersihkan rumah kosong tidak akan mudah dilakukan dalam sekejap. Jadi siap-siap saja.

"Halo, Mbak, ndherek bela sungkawa," sambut Mas Agus menyalami saya ketika kami masuk halaman rumah budhe.

Dia ini teman maen sepupu zaman itu, yang kini menjadi ketua RT. Kami beruntung dia Pak RT yang gercep. Rumah sudah tertata rapi, lengkap dengan tratag dan kursi.

Saya dan anak saya tiba sekitar tengah malam. Kami memilih tidur di sofa di ruang tamu. Pertimbangan saya: tempat yang paling sedikit berdebu.

Jenazah almarhumah budhe tiba sekitar pukul tujuh pagi bersama sepupu nomor tiga yang menemani di da-

lam mobil jenazah. Sepupu yang lain menyusul dengan kendaraan berbeda.

Ketika budhe sudah dimakamkan, dari makam saya kembali ke rumah budhe. Bersama para sepupu, kami menerima tamu yang masih berdatangan.

Saya sempat berkeliling melihat halaman rumah. Halaman yang dulu hijau segar dengan berbagai tanaman, kini terbengkalai. Budhe sangat terkenal bertangan dingin urusan tanam-menanam. Sedih rasanya melihat halaman yang tidak terawat.

Ketika duduk bersama para sepupu, teman-teman, saudara dan tetangga, saya merasakan hal yang berbeda. Tidak ada budhe saya! Budhe ada di makam berdampingan dengan makam pakhde. Suasana rumah menjadi lain.

Saya adalah salah satu penghuni rumah ini. Dulu, usai makan siang (atau malam - ketika banyak dari kami berkumpul), kami biasa ngobrol laaammmmaa di meja makan. Kami bisa berdebat panjang lebar di sana. Jika perdebatan menjadi terlalu lama atau menjadi debat kusir, biasanya budhe tidak mau menyia-nyaiakan waktunya menemani kami. Hehe.

Saya bisa berjam-jam duduk bersama budhe, di depan TV meskipun tidak selalu menontonnya,, untuk ngobrolin banyak hal. Budhe itu saya anggap ibu saya. Saya beruntung bisa menyempatkan diri ke Jakarta, untuk sungkem budhe waktu Lebaran tahun ini. Itu terakhir saya bertemu beliau.

"Mama Eyang itu juara satu lomba taman, karena ketika juri datang disuguhi buah-buahan hasil kebun. Gimana enggak menang, coba?"

Saya dan sepupu menjelaskan kepada anak saya tentang mama eyang dan kecintaannya terhadap tanaman..

Dia menemani saya dan sepupu nomor tiga yang mencopot piagam penghargaan juara lomba taman itu. Emergency, kami mengambil piguranya untuk memajang foto mama eyang.

Tidak ada lagi mama eyang di rumah itu. Saya tidak yakin bisa menyebutnya lagi sebagai rumah.

For home is where the heart is
And my heart is anywhere you are
Anywhere you are is home
(Elvis Presley)

Tentu saja, mama eyang selalu ada di hati saya, bersama orang-orang terkasih lainnya, baik yang telah meninggal dunia maupun yang masih hidup.

Hati adalah rumah terluas yang mampu menampung semua kesayangan di dalamnya. (rase). •

SINGA JANTAN VS SEKAWANAN HYENA

Oleh:
BUDIMAN HAKIM
Founder *TheWriters.id*



Hyena adalah binatang yang paling dibenci di dunia.. Mereka hidup berkelompok dan lebih suka mencuri mangsa binatang lain daripada berburu sendiri.

Ciri-ciri binatang ini antara lain; hidup berkelompok, menyerang mengeroyok dan merampas milik orang lain. Yang mengerikan, Hyena sering memakan mangsanya dalam keadaan hidup. Bera-mai-ramai mereka mengunyah seekor kerbau berukuran raksasa sebagai santapannya. Lebih sadis lagi mereka tidak segan-segan memangsa temannya sendiri sesama

Hyena. Ngeri sekali memang binatang ini.

Kebiasaan kawanan Hyena sangat mengganggu ketenteraman para singa. Keributan antara Hyena dan singa sulit dihindari. Singa dan Hyena tinggal di daerah yang sama. Mempunyai mangsa yang sama pula. Tidak heran mereka menjadi musuh bebuyutan sepanjang masa. Sudah tak terhitung korban berjatuhan dari kedua belah pihak.

Sebagai pihak yang paling bertanggung jawab pada keamanan, Singa Jantan membangun teritori untuk melindungi keluarganya. Singa jantan biasanya

mengencingi setiap sudut untuk menandai batas teritori tersebut. Secara berkala dia melakukan patroli dan siap menyerang Hyena yang berani melanggar batas tersebut.

Tapi dasar Hyena binatang culas, mereka masih saja sembunyi-sembunyi berusaha merebut mangsa yang baru saja diburu oleh singa. Untuk meminimalisasi pertikaian itu, Singa dan Hyena sepakat untuk mengadakan pertemuan. Disepakati pula rapat akan diadakan dengan cara yang sopan dan beradab.

Akhirnya diadakanlah rapat antara singa dan kawanan Hyena. Sesuai kesepakatan, sekawanan Hyena berpakaian sangat sopan. Ada yang mengenakan batik, ada yang memakai jas, pokoknya semua tampak rapi.

Awalnya kawanan singa hanya diwakili oleh singa betina yang sangat pintar. Dengan anggun, Sang Singa betina menerangkan batas-batas teritori yang tidak boleh dilanggar.

Tapi namanya Hyena tetap Hyena. Mereka terus mengeroyok, menggertak dan mengancam Singa Betina dengan bengis. 3 ekor Hyena yang paling vokal malah menantang Singa Jantan untuk datang mengikuti rapat.

Tantangan ketiga Hyena tersebut sampai ke telinga Singa Jantan. Dia memutuskan untuk datang sendiri ke rapat untuk melayani tantangan itu.. Beberapa hari sebelum rapat dimulai, Singa Jantan sempat memposting tweet di Twitter yang bunyinya:

“Bismillah. Mudah-mudahan Kawanan Hyena tidak maju mundur lagi mengundang saya. Saya sudah siap hadir. Saya tantang 3 Hyena yang paling galak kemaren untuk hadir. Jangan cari alasan absen!”

Di hari H, Singa jantan berbicara di ruang rapat dengan penuh percaya diri. Dia terlihat elegan mengenakan setelan jas dan mengaum membuat sekawanan Hyena ciut nyalinya.

“Undang-undang hanya dibuat jika ada larangan. Sesuatu yang dibolehkan, tidak ada undang-undangnya. Misalnya saya mau kencing, itu dibolehkan. Saya tidak perlu bertanya dulu ‘mana undang-undangnya’. ” kata Singa Jantan menggeram.

Kawanan Hyena saling pandang satu sama lain. Mereka bingung harus berbuat apa. Biasanya dalam rapat tidak ada yang berani berkata seberani itu.

Sekonyong-konyong Singa Jantan menengok ke arah seekor Hyena yang duduk di sudut dan berkata, “Dan kamu Hyena yang di pojok. Jangan gertak-gertak saya. Saya juga bisa menggertak Anda dengan alasan menghalangi penyelidikan di teritori saya.”

“Uaaak.....uaaak....uaaaaaak...!”

Kawanan Hyena semakin murka dan mengeluarkan suara aslinya yang menjijikkan sekaligus memekakkan telinga.

Karena tidak mengerti bahasa Hyena, dengan cepat saya menanyakan pada ChatGPT, apa artinya “Uaaaak....uaaaak....uaaaak.” Untunglah Chat GPT memang AI generasi pertama yang cukup pintar. Dia menerangkan bahwa bahasa Hyena yang dimaksud artinya “Interupsi...interupsi...”

Rupanya Si Singa Jantan juga piawai berbahasa Hyena. Dengan tak kalah murka dia mengaum, “Kalian jangan interupsi-interupsi terus. Tunggu sampai saya selesai bicara. Setiap kali datang ke sini saya selalu dikeroyok. Dasar Hyena, selalu main keroyok. Coba ada di antara kalian yang berani bilang ‘keluar’, saya langsung keluar!”

Ketua kawanan Hyena ternyata cukup bijak dalam menjalankan tugasnya. Dia berusaha menenangkan suasana rapat dan meminta semua Hyena untuk memberikan kesempatan pada Singa Jantan untuk melanjutkan paparannya.

Seekor Hyena berkacamata tidak bisa menerima ucapan ketuanya sendiri. Dia menjerit karena kekesalan tiada tara, “Saya tidak terima! Saya minta ketua kita segera diganti.” Tentu saja usul Hyena tersebut tidak diindahkan oleh Sang Ketua.

Semua Hyena menyerah dengan terpaksa. Salah seekor Hyena berbisik pada kawan di sebelahnya, “Singa jantan ini sulit dikalahkan. Lebih baik kita panggil lagi Singa Betina yang kemaren, dia lebih mudah ditaklukkan.”

Rapat pun berakhir dengan kemenangan telak buat Sang Raja Singa. Hari ini Kawanan Hyena menemui lawan yang setimpal. Cuplikan video rapat saat Singa Jantan mengancam Hyena beredar luas di TikTok, YouTube, IG dan lain-lain.

Namun kita tidak boleh bergirang dulu. Hyena itu binatang pendendam yang sulit dimusnahkan. Sejak jaman dahulu kala, kawanan Hyena selalu ada. Sekarang penampilannya beda tapi tingkah lakunya sama. Rakus, suka mengancam, berkelahi main keroyokan dan suka merampok milik orang lain.

Kabar terakhir yang saya dengar ada kelompok Hyena lain lagi sedang rapat. Di momen tersebut, tanpa malu, seekor Hyena berkata, “Saudara Singa. Kebakaran hutan kemaren mungkin disebabkan karena kamu kurang beramal. Mumpung sekarang mau lebaran, saya minta dikirim 2000 sarung.”

Aneh...untuk apa Hyena pakai sarung? •



PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN SELAMAT

SELAMAT

Hari Kartini

KEPADA SELURUH WANITA INDONESIA

21 April 2023





PIMPINAN DAN ANGGOTA
DPRD KABUPATEN SUMENEP
MENGUCAPKAN



SELAMAT

Idul Fitri

1444 H